

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup yang terjadi saat ini menyebabkan peningkatan kasus penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan masyarakat karena tingginya angka morbiditas dan mortalitas secara global, dan merupakan jenis penyakit yang tidak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain. Jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh masyarakat di Indonesia adalah hipertensi. Hipertensi menjadi salah satu permasalahan kesehatan karena hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti diabetes melitus, jantung, stroke dan gagal ginjal (Nelwan, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *The International Society of Hypertension* (ISH), saat ini 600 juta orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Menurut WHO, satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, dan dua pertiganya tinggal di negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan meningkat secara signifikan, dengan 29% orang dewasa di seluruh dunia diperkirakan akan mengalami penyakit ini pada tahun 2025. Sekitar 8 juta orang meninggal karena hipertensi setiap tahunnya, 1,5 juta dari kematian ini terjadi di Asia Tenggara, dimana sepertiga penduduknya mengidap penyakit tersebut (Ekarini, Heryati and Maryam, 2019).

Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis Dokter 8,0% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 29,2%. Sedangkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosis Dokter 8,6% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 30,8%. Terdapat celah pengetahuan status hipertensi di masyarakat, di mana terjadi perbedaan lebih dari 20% antara prevalensi berdasarkan diagnosis dokter dan hasil pengukuran tekanan darah baik pada penduduk umur ≥ 15 tahun maupun ≥ 18 tahun. Berdasarkan data survei kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan deteksi dini dan penanganan hipertensi perlu terus ditingkatkan (Kemenkes RI, 2023b).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah peringkat ke empat di Indonesia. Penyakit hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh penyakit tidak menular (PTM) di Jawa Tengah, yaitu sebesar 72,0%. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 tahun pada tahun 2023 sebanyak 8.554.672 orang atau sebesar 38,2% dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 6.716.006 orang atau 78,51% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Tegal dengan jumlah 29 puskesmas didapatkan jumlah estimasi penderita hipertensi usia >15 tahun pada laki-laki sebanyak 92.188 orang sedangkan pada perempuan sebanyak 95.957 orang dengan total keseluruhan 188.145 orang. Jumlah orang yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan pada laki-laki sebanyak 59.672 orang atau sebesar 64,73% dan pada perempuan sebanyak 93.333 orang atau sebesar

97,27%, sehingga total keseluruhan yaitu sebanyak 153.005 orang atau sebesar 81,32% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2023).

Desa Sitail merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal 2023, dengan luas wilayah 221.85 m² dan jumlah penduduk 2.775, terdiri dari laki-laki 1.422 dan perempuan 1.353. Jumlah kepala keluarga 861. Berdasarkan data Puskesmas Jatinegara 2024 prevalensi hipertensi di Desa Sitail yaitu sebesar 84,7%.

Hipertensi yang dialami seseorang berkaitan erat dengan tekanan darah sistolik maupun diastolik, atau keduanya secara terus-menerus. Tekanan darah sistolik berhubungan dengan tingginya tekanan di arteri saat jantung berkontraksi, sedangkan tekanan darah diastolik berhubungan dengan tekanan di arteri saat jantung berelaksasi diantara dua detak jantung. Diperkirakan 23% wanita dan 14% pria berusia di atas 65 tahun menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di dunia diperkirakan sekitar 15-20%. Hipertensi cenderung menyerang individu dalam kelompok usia 55-64 tahun (Akbar et al., 2020).

Deteksi dini hipertensi difokuskan pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah untuk mengetahui tekanan darah seseorang dan wawancara mengenai faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat hipertensi dalam keluarga. Oleh karena itu, deteksi dini sangat penting dalam mengidentifikasi hipertensi pada seseorang, melalui pemeriksaan tekanan darah. Deteksi dini bertujuan untuk mendeteksi timbulnya penyakit sebelum memasuki fase klinis atau patogenesis, sehingga memperpanjang masa

pra-klinis. Di bidang kesehatan masyarakat, deteksi dini dimanfaatkan sebagai pemeriksaan sederhana terhadap individu yang tampak sehat secara fisik (asimptomatik) dari potensi penyakit. Dapat dikatakan bahwa deteksi dini melibatkan identifikasi penyakit tanpa gejala dengan mendiagnosis faktor risiko (Lestari, 2022).

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu guna menentukan perilaku yang ingin dilakukan. Jika pengetahuan seseorang baik lantas kemauan untuk patuh berobat semakin bertambah sehingga penyakit hipertensi dapat dicegah. Tingkat pengetahuan ini berdampak besar pada perilaku seseorang dalam meningkatkan kesehatannya, terutama pada pasien hipertensi, supaya terhindar dari komplikasi pada penyakit hipertensi seperti serangan jantung secara mendadak atau gagal jantung, kemudian dapat mengalami kerusakan ginjal sampai gagal ginjal dan stroke (Hanum et al., 2019).

Penderita hipertensi harus dapat menerapkan perilaku pencegahan komplikasi akibat hipertensi supaya dapat memperoleh derajat kesehatan yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang menderita hipertensi perlu pemahaman tentang hipertensi terutama penatalaksanaan dan komplikasi yang akan terjadi akibat hipertensi (Mujiran, Setiawan and Rizqie, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti ingin melakukan penelitian tentang deteksi dini dan upaya pencegahan penyakit hipertensi pada masyarakat Desa Sitail, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sitail sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai penyakit hipertensi?
2. Bagaimana perilaku pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sitail sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai penyakit hipertensi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Menggambarkan tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi pada masyarakat Desa Sitail.
2. Mengetahui perilaku pencegahan penyakit hipertensi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sitail.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pentingnya deteksi dini dan upaya dalam mencegah peningkatan tekanan darah bagi masing-masing individu khususnya untuk masyarakat di desa Sitail dalam mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah, serta diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk menjalani pola hidup sehat dalam mencegah terjadinya peningkatan tekanan darah, sehingga masyarakat mampu menekan dan mengurangi

secara mandiri angka kejadian hipertensi serta mampu mencegah risiko komplikasi dan kematian yang diakibatkan oleh hipertensi.

2. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan bacaan atau referensi di perpustakaan dan dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa lain khususnya di bidang kesehatan yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang lain dan belum pernah diteliti sebelumnya.

3. Bagi Peneliti

Menjadi sumber ilmu serta dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti terhadap deteksi dini dan upaya pencegahan peningkatan tekanan darah bagi masyarakat Desa Sitail.